Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)
Volume 3 No 2, 295-300, 2024
ISSN: 2987-3940
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Budaya Pelajaran IPAS Kelas IV

Dina Arina Lutfiana ✉, Universitas PGRI Madiun

Rosita Ambarwati, Universitas PGRI Madiun

Nunik Widiastutiningsih, SDN Tempursari 02

✉ *dinaarina54@gmail.com*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model problem based learning pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya Indonesia pad kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model problem based learning pada materi keberagaman budaya Indonesia di kelas IV. Siswa pada penelitian ini adalah sebagai subjek yaitu siswa kelas IV Semester II SDN Tempursari 02 yang terdiri dari 13 siswa. Hasil dari belajar siswa Kelas IV Semester II SDN Tempursari 02 dengan model pembelajaran PBL pada penelitian ini merupakan objek penelitian. Jenis penelitin yang digunakan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian inin adalah Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan metode PTK ini dikarenakan peneliti bertujuan dalam menanggulangi permasalahan mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas IV materi Keberagaman Budaya Indonesia dengan mengamati mengevaluasi peningkatan hasil belajar dari segi pengetahuan atau kognitif secara efektif dan sistematis. Berdasarkan presentase pada pra siklus ketuntasan siswa di kelas IV dalam kemampuan kognitif hanya 4 siswa atau 31% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 10 siswa atau 69% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Memasuki siklus 1 dari jumlah siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Memasuki siklus II dari jumlah siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman budaya kelas 4 sekolah dasar.
Kata Kunci : Penerapan model pembelajaran PBL, Hasil belajar, Keberagaman budaya

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan orang untuk mengatasi masalah kehidupan saat ini dan di masa depan (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018). Pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembangunan dan kemajuan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Anzelina (2018: 2), "pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian", dan Sipayung (2018) menyatakan bahwa "pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pengembangan dan pembangunan."

Pendidikan berdasarkan keberagaman budaya mengajarkan siswa agar peka terhadap lingkungan sekitar mereka. Model pendidikan yang berlandaskan kebudayaan menunjukkan bahwa keterampilan yang berbasis kebudayaan dan kemampuan setiap daerah berkorelasi dengan kualitas hidup. Pendidikan berlandaskan kebudayaan digunakan sebagai alat untuk melindungi kebudayaan daerah masing-masing siswa. Semua siswa pasti memiliki nilai yang diambil dari lingkungan mereka dan keluarga mereka. Untuk menjadi guru yang baik, mereka harus dapat memasukkan nilai-nilai kebudayaan ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan kebudayaan akan berhasil jika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang wawasan kebudayaan. Guru yang belum sepenuhnya paham arti keberagaman budaya cenderung tidak menyadari keberagaman dalam budaya lokal mereka. Jika guru tidak terlatih, hal itu dapat menyebabkan siswa tidak menghargai keberagaman budaya lokal.

Namun, pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak sesuai dengan harapan. pada saat kegiatan belajar mengajar ki kelas karena sangat pasif sehingga proses pembelajaran hanya mendengarkan, mengerjakan tugas dan hanya berfokus terhadap buku ajar (Utami, 2019; Winoto & Prasetyo, 2020). Kurangnya tanya jawab dari pendidik dan kepada siswa dapat berdampak terhadap hasil dari kegiatan mengajar di kelas. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hasil belajar juga akan terlihat kurang karena dampak dari permasalahan tersbut. Selain itu, pendidik juga bertugas untuk memberikan semangat kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Arianti et al., 2019; Darmawan Harefa, 2020). Selain itu, diharapkan guru dapat menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk mengatasi permasalahan. Jika masalah ini tidak ditangani, hal itu akan berdampak negatif pada proses pembelajaran di sekolah. Solusi untuk masalah ini tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga masalah dapat terselesaikan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran PBL ini adalah solusi dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah di lingkungan sekitar untuk membantu siswa mengumpulkan dan mempelajari pengetahuan baru yang mereka pelajari secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014). Selain itu, pada saat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa model ini sangat cocok untuk digunakan karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran (Andriyani & Suniasih, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020).

Masalah berikutnya adalah siswa kesulitan menjelaskan kembali materi yang mereka pelajari. Kebanyaan siswa tidak dapat memaparkan kembali materi pelajaran yang sudah mereka pahami di kelas dengan benar. sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam materi keberagaman budaya Indonesia di IPAS, hasil belajar siswa masih rendah.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tempursari 02. Siswa pada penelitian ini adalah sebagai subjek yaitu siswa kelas IV Semester II SDN Tempursari 02yang terdiri dari 13 siswa. Hasil dari belajar siswa Kelas IV Semester II SDN Tempursari 02 dengan model pembelajaran PBL pada penelitian ini merupakan objek penelitian. Jenis penelitin yang digunakan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian inin adalah Tindakan Kelas (PTK). Penggunakan metode PTK ini dikarenakan peneliti bertujuan dalam menanggulangi permasalahan mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas IV materi Keberagaman Budaya Indonesia dengan mengamati mengevaluasi peningkatan hasil belajar dari segi pengetahuan atau kognitif secara efektif dan sistematis.

b. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian tindakan kelas dibuat menjadi beberapa siklus. Kemmis dan MC Taggart (Agung, 2005:91) mengemukakan model PBL ini berisikan 4 tahapan dalam model PTK terhadap siklus penelitian. Empat tahapan siklus tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi yang dilakukan dengan 2 siklus. Pertama, perencanaan adalah hasil dari refleksi awal tentang masalah hasil dan proses pembelajaran di kelas sehingga menjadi subjek penelitian dan penetapan alternative tindakan dalam pembelajaran di kelas dan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Perencaan ini mencakup kegiatan seperti menelaah kurikulum, pembuatan rencana pembelajaran, persiapan materi pembelajaran yang di dapat dari berbagai sumber salah satunya yaitu buku, mempersiapakan media pembelajaran. Kedua, tindakan ini pelaksanan dalam kegiatan belajar mengajar disetujui apa yang akan dipelajari siswa. Ketiga, observasi dan evaluasi harus diperhatikan. Selama proses pembelajaran, mereka harus melihat apakah siswa tertarik dengan apa yang mereka pelajari, apakah mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan, dan seberapa semangat mereka untuk belajar. Keempat, refleksi adalah kegiatan di mana siswa berbicara tentang motivasi mereka untuk belajar.

c. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam PTK. Hasil dari pre-tes dan evaluasi akhir pembelajaran siklus I dan II menyediakan data kuantitatif untuk penelitian tindakan kelas ini. Lembar observasi guru dan siswa mewakili data aktifitas belajar siswa dari awal hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya Indonesia pada topik B Indonesiaku Kaya akan Budaya di kelas IV SDN Tempursari 02 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dengan berbantuan penjabaran materi dari guru dan dengan menggunakan model problem based learning siswa dapat lebih mudah dalam mendalami materi mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesa khususnya di daerah tempat tinggalnya.

Data yang diperoleh antara lain prasiklus, yang didapat dari data pre – test sebelum dilakukan tindakan. Tahap ini, hasil belajar siswa diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebersar 75. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 terdapat 13 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari jumlah siswa tersebut hanya 4 siswa atau 31% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 10 siswa atau 69% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas.

Tabel 1.1 *Fase Prasiklus*

Presentase Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0-74	**Tidak Tuntas**	**9**	**69%**
75-100	**Tuntas**	**4**	**31%**

Siklus 1

Tabel di bawah ini menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 1.2 *Fase Siklus I*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	**13**
Skor ideal	**75**
Skor maksimum	**90**
Skor minimum	**60**
Skor rata-rata	**72.7**

Pada pembelajaran siklus 1 siswa diberikan tayangan video mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia, power point mengenai keberagaman yang ada di sekitar tempat tinggal atau lingkungan siswa. Kemudian di akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1.2 terdapat 13 siswa yang duduk di kelas IV SDN Tempursari 02 merupakan sampel pada penelitian ini. Dari jumlah siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas.

Siklus 2

Tabel berikut menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 1.3 *Data Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	**13**
Skor ideal	**75**
Skor maksimum	**95**
Skor minimum	**70**
Skor rata-rata	**82.7**

Pada pembelajaran siklus II siswa diberikan tayangan video mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia, power point mengenai keberagaman yang ada di sekitar tempat tinggal atau lingkungan siswa. Siswa diberikan penjelasan materi dengan berbantuan media pembelajaran berupa pop up book. Kemudian di akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh Terdapat 13 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.3. Dari jumlah siswa tersebut, 9 orang, atau 69%, berhasil mencapai atau melebihi KKM, sehingga dianggap tuntas, sementara 4 orang, atau 31%, belum mencapai KKM, sehingga dianggap tidak tuntas.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 maka dapat dijadikan patokan dalam pembahasan mengenai penelitian pembahasan mengenai penelitian Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman budaya kelas 4 sekolah dasar.

Pada tabel 1.1 dapat ditarik data mengenai hasil capaian belajar dari 13 siswa dengan kriteria penilaian pengetahuan atau kemampuan kognitif. Pada tahap ini ditemukan permasalahan utama pada siswa mengenai pemahaman materi keberagaman budaya Indonesia. Dari hasil asesmen diagnostik dapat dikatakan kriteria pada hasil pembelajaran pada kemampuan kognitif belum memiliki kemampuan belajar yang tinggindan cenderung kurang fokus terhadap penjelasan materi dari guru.

Pada tabel 1.2 dapat ditarik dari data mengenai hasil capaian belajar dari 13 siwa dengan kriteria kemampuan kognitif. Pada tahap ini dari hasil belajar siswa terlihat meningkatkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dari jumlah siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% sehingga dapat mencapai atau melebihi KKM dan dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas.

Pada tabel 1.3 dapat ditarik dari data mengenai hasil capaian belajar dari 13 siwa dengan kriteria kemampuan kognitif. Pada tahap ini dari hasil belajar siswa terlihat meningkatkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan dibantu media pembelajaran berupa pop up book yang berisikan gambar dan penjelasan mengenai beragamanya budaya-budaya yang ada di Indonesia. Adanya model dan media tersebut pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dari jumlah siswa tersebut, 9 orang, atau 69%, dapat mencapai atau melebihi KKM, sehingga dianggap tuntas, sementara 4 orang, atau 31%, belum mencapai KKM, sehingga dianggap tidak tuntas.

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Budaya Pelajaran IPAS Kelas IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran problem base learning dapat diterapkan di kelas IV sekolah dasar sehingga memiliki dampak positif dalam keberhasilan belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar ini dapat ditandai dengan hasil dari belajar siswa sebelum dan sesudah model PBL ini diterapkan melalui pembelajaran materi keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini. Model pembelajaran PBL ini dapat dikatakan cocok sebagai jembatan untuk digunakan dalam belajar mengajar dibandingkan dengan model pembelajaran pada zaman dahulu yang terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Peneliti berharap pendidik dapat menggunakan model pembelajaran PBL secara maksimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran ini sebagai alat mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat meningkat mejadi lebih baik, terkhusus pada mata pelajaran IPAS di SD. Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu pendidik dalam memilih penerapan mode pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan presentase pada pra siklus ketuntasan siswa di kelas IV dalam kemampuan kognitif hanya 4 siswa atau 31% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 10 siswa atau 69% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Memasuki siklus 1 dari jumlah

siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Memasuki siklus II dari jumlah siswa tersebut meningkat menjadi 7 siswa atau 54% yang berhasil mencapai atau melebihi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. Sementara 6 siswa atau 46% belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi keberagaman budaya kelas 4 sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A Gede. 2005. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.

AlperAslan. (2021). Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. Computers & Education, 171, 104237. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237.

Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education, 5(1), 37–47.

Anzelina , D. (2018). Penerapan Metode Utama (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101731. hal.2.

Arianti, Wiarta, & Darsana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha, 3(4). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765

Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2(1), 103–112. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112.

Darmawan Harefa. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi dan Daya Listrik). Jurnal Education and Development, 8(1), 231–234. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1540.

Seibert, S. A. (2020). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. Teaching and Learning in Nursing, 000, 2–5. https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002.

Sipayung. (2018). Pengaruh Pola Asih Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI di SD Negeri Muala Bolak 4 Kec. Sosorgadong . Vol. VI.

Utami, D. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. MAJU, 6(1). https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461.

Widiyatmoko, F. dan. (2014). Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengeran untuk Siswa SMP. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3(2). https://doi.org/10/15294/jpii.v3i2 .3114

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 228–238. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348.